

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi pada zaman sekarang memiliki dampak yang besar terhadap kehidupan manusia diantaranya dibidang teknologi. Perkembangan teknologi memberikan konsumennya akses yang mudah dan cepat dalam kehidupan/aktivitasnya. Berbagai macam aktivitas yang dapat dilakukan dengan adanya teknologi. Hal itu dikarenakan teknologi memudahkan kegiatan yang dijalani masyarakat. Sehingga saat ini masyarakat sangat bergantung dan tidak dapat terlepas dengan adanya teknologi, diantaranya dalam bidang finansial atau keuangan. Salah satu contoh bidang yang mengalami hal yang signifikan dari adanya proses globalisasi dan perkembangan teknologi digital, adalah bidang ini. Secara perlahan pada saat ini, dalam bidang finansial di Indonesia mulai terinovasi oleh sistem platform elektronik oleh Wahyuni & Turisno².

Hal ini mengakibatkan Masyarakat semakin mengalami kemudahan dalam layanan teknologi yang lebih canggih dalam melakukan aktivitas keuangan. Perubahan kemajuan dalam bidang finansial merupakan salah satu bentuk adanya *financial technology*. *Financial Technology* merupakan gabungan sistem keuangan dengan

² Wahyuni, R. A., & Turisno, B. E. (2019). PRAKTIK FINANSIAL TEKNOLOGI ILEGAL DALAM BENTUK PINJAMAN ONLINE DITINJAU DARI ETIKA BISNIS . *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*. Volume 1, Nomor 3.

system teknologi, Dimana itu adalah suatu bentuk inovasi yang sekarang tengah viral di Indonesia. Munculnya *financial technology* atau biasa disebut *fintech* di lingkungan Indonesia akan mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan yang berbasis teknologi oleh Ansori³.

Pada tahun 2020 teknologi telah berkembang sangat signifikan. Perkembangan tersebut memberikan dampak yang sangat besar kepada dunia, salah satunya dalam sektor niaga. Teknologi membuat berniaga menjadi lebih mudah, Masyarakat yang semula membeli barang secara *offline*, kini dimanjakan dengan banyaknya pilihan kemudahan dalam berbelanja secara *online*, seperti dengan adanya *e-commerce*. Hadirnya *E-Commerce* telah membuat perubahan pada perilaku konsumen yang semula hanya berbelanja secara *offline* dengan datang langsung ke pusat perbelanjaan, pasar, maupun toko itu sendiri sekarang dapat dengan mudah dilakukan secara online di rumah. Menurut Kotler *toko online/ E-commerce* adalah saluran online yang dapat diakses melalui computer, digunakan oleh pedagang dalam menjalankan bisnisnya, dan mengumpulkan informasi dari konsumen melalui *computer*. Proses ini dimulai dengan memberikan informasi kepada konsumen untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Wong mendefinisikan perdagangan elektronik sebagai proses pembelian,

³ Ansori, M. (2019). PERKEMBANGAN DAN DAMPAK FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP INDUSTRI KEUANGAN SYARIAH DI JAWA TENGAH. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman Vol. 5 No. 1*

penjualan, dan pemasaran barang dan jasa melalui sistem elektronik seperti radio, televisi, dan jaringan computer atau internet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *e-commerce* merupakan kumpulan dinamis dari teknologi, aplikasi, dan proses bisnis yang menghubungkan bisnis, konsumen, dan berbagai komunitas. Pertukaran barang antara pengecer dan konsumen terjadi dalam transaksi elektronik berskala besar, termasuk pengiriman barang oleh pengecer dari satu daerah ke daerah lain. Penggunaan istilah “*toko online*” dan “perdagangan elektronik” menggambarkan kompleksitas dan dinamika dari fenomena *E-commerce*. *E-Commerce* tidak hanya mencakup proses transaksi elektronik tetapi juga melibatkan interaksi yang kompleks antara berbagai entitas bisnis dan konsumen. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang konsep dan perkembangan *E-Commerce* menjadi kunci dalam mengkaji dampak teknologi pembayaran seperti *Paylater* dalam ekosistem bisnis yang terus berkembang⁴.

Dalam beberapa tahun terakhir, metode pembayaran *paylater* menarik perhatian masyarakat Indonesia karena kemudahan sistem pembayaran yang diterapkan. Menurut sebuah laporan studi, diketahui bahwa 90% konsumen *e-commerce* mengetahui tentang *paylater*. Dengan menggunakan *paylater*, pelanggan dapat menyelesaikan

⁴ Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management*. Upper Saddle River: NJ Pearson Prentice Hall

transaksi terlebih dahulu dan pembayaran dilakukan beberapa waktu setelahnya sesuai dengan tenor yang dipilih⁵.

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh *International Data Corporation (IDC)* dengan judul “*How Southeast Asia Buys and Pays: Driving New Business Value for Merchants*”, transaksi *e-commerce* di Indonesia menggunakan *paylater* mencapai USD 530 juta pada tahun 2020. IDC juga memproyeksikan transaksi *e-commerce* menggunakan *paylater* di Indonesia untuk naik 8.7 kali lipat pada tahun 2025 dari tahun 2020, mencapai USD 8,84 miliar⁶. Faktor utama yang mendukung pertumbuhan penggunaan *paylater* untuk transaksi *e-commerce* di Indonesia adalah adanya peningkatan transaksi *e-commerce* yang cukup signifikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Pandemi Covid-19 seakan mengakselerasi penggunaan *e-commerce* sebagai media pemenuhan kebutuhan masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya protokol kesehatan yang menghambat aktivitas masyarakat guna menekan kasus positif Covid-19. Peningkatan penggunaan *e-commerce* di Indonesia terlihat pada kuartal pertama 2020 dan terus mengalami peningkatan hingga kuartal kedua 2020 hingga 38%. Kemudahan yang ditawarkan *e-commerce* secara tidak langsung mengubah pola pikir masyarakat dalam bertransaksi online. Metode

⁵ Andriana, N. (2023). The Impact Of Online Loans on Consumptive Behavior Among Students In The City Of Bandung. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis. Volume 8, No. 2*

⁶ Harahap, B. A. (2017). PERKEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERKAIT CENTRAL BANK DIGITAL CURRENCY (CBDC) TERHADAP TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER DAN MAKROEKONOMI. *WORKING PAPER. No. 1 Vo. 2*

pembayaran tersebut antara lain *i-banking*, *m-banking*, *e-wallet*, *cash on delivery (COD)*, dan *paylater*.

Dengan menggunakan *paylater*, pelanggan dapat menyelesaikan transaksi terlebih dahulu dan pembayaran dilakukan beberapa waktu setelahnya sesuai dengan tenor yang dipilih⁷. Kebiasaan baru ini masih terus berlanjut hingga masa new normal sekarang karena kebijakan protokol kesehatan yang masih diberlakukan. Kebiasaan baru ini menjangkit semua kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa. Pengetahuan mengenai internet, pendapatan, dan derajat pendidikan merupakan hal yang istimewa dan dapat mempengaruhi keputusan pembelian online di kalangan mahasiswa⁸.

Tabel 1. 1

Data Pengguna Paylater Berdasarkan Rentang Usia

Kelompok Usia	Persentase Pengguna
18-25 tahun	26,50%
26-35 tahun	43,90%
36-45 tahun	21,30%
46-55 tahun	7,20%
>55 tahun	1,10%

Sumber: *Katadata Media Network databoks*⁹.

⁷ Asja, H. J. (2023). Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Pendapatan terhadap Minat Menggunakan Paylater: Studi Kasus Masyarakat di DKI Jakarta (The Influence of Perceived Usefulness, Ease of Use and Income on Interest in Using Paylater: A Case Study of People in DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*. Vol 2, No 4

⁸ Case, T. (2001). Drivers of On-Line Purchasing Among U.S. University Students. *Seventh Americas Conference on Information Systems*

⁹ <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/66b5d6e18dff3/milenial-dan-gen-z-mendominasi-pengguna-paylater-di->

Pinjaman online, Pinjaman online bisa disebut dengan pinjaman berbasis teknologi (*Fintech Leading*) adalah inovasi terbaru dibidang finansial/ keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan pinjaman secara online dan *consume* melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa harus datang langsung secara tatap muka. Pinjaman online merupakan suatu fasilitas pinjaman uang dimana mulai dari proses administrasi untuk pengajuan, persetujuan, hingga proses pencairan dana yang dilakukan cukup melalui konfirmasi wawancara online tanpa tatap muka. Adapun cara kerja pinjaman online yaitu dengan menyelenggarakan peran sebagai perantara yang menjadi pemberi pinjaman dan penerima pinjaman. Dengan adanya aplikasi pinjaman online ini, marak pinjaman saat ini yang banyak terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK). Meskipun banyak juga pinjaman online yang berdiri tanpa izin dan pengawasan dari OJK atau disebut juga perusahaan ilegal. Perusahaan pinjaman online yang ilegal memiliki resiko yang besar terhadap konsumen. Secara perlahan pada saat ini, dalam bidang finansial di Indonesia mulai terinovasi oleh sistem platform elektronik oleh Wahyuni & Turisno¹⁰.

Hal ini mengakibatkan masyarakat semakin mengalami kemudahan dalam layanan teknologi yang lebih canggih dalam

indonesia#:~:text=Sebanyak%2043%2C9%25%20pengguna%20Paylater,kelompok%20usia%2036%2D45%20tahun

¹⁰ Wahyuni, R. A., & Turisno, B. E. (2019). PRAKTIK FINANSIAL TEKNOLOGI ILEGAL DALAM BENTUK PINJAMAN ONLINE DITINJAU DARI ETIKA BISNIS . *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia. Volume 1, Nomor*

melakukan aktivitas keuangan. Perubahan kemajuan dalam bidang finansial merupakan salah satu bentuk adanya *financial technology*. *Financial technology* merupakan gabungan sistem keuangan dengan sistem teknologi, dimana itu adalah suatu bentuk inovasi yang sekarang tengah viral di Indonesia. Munculnya *financial technology* atau biasa disebut *fintech* di lingkungan Indonesia, akan mempermudah masyarakat yang berada di daerah pedalaman, dalam akses layanan keuangan yang berbasis teknologi oleh Ansori¹¹.

Tabel 1. 2

Data Pengguna Pinjaman Online di Beberapa Provinsi

Provinsi	Jumlah Pengguna	Total Pinjaman
Jawa Barat	4,7 juta orang	Rp 16,5 Triliun
DKI Jakarta	2,29 juta orang	Rp 11,9 Triliun
Jawa Timur	2,28 juta orang	Rp 8,84 Triliun
Banten	1,39 juta orang	Rp 5,69 Triliun
Jawa Tengah	1,9 juta orang	Rp 5,43 Triliun

Sumber: detiksumbagsel¹²

Berdasarkan data yang dihimpun, penggunaan layanan Pinjaman Online di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2024, total pinjaman yang diberikan oleh platform Pinjaman Online mencapai Rp. 66,7 Triliun. Angka ini menandakan peningkatan dari Rp 59,64 Triliun pada tahun 2023. Jumlah pengguna pinjaman online aktif pada tahun 2024 tercatat sekitar 17 orang. Provinsi Jawa Barat

¹¹ Ansori, M. (2019). PERKEMBANGAN DAN DAMPAK FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP INDUSTRI KEUANGAN SYARIAH DI JAWA TENGAH. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman Vol. 5 No. 1*

¹² <https://www.detik.com/sumbagsel/bisnis/d-7475688/jumlah-pinjol-di-indonesia-makin-tinggi-kini-tembus-rp-66-79-triliun/amp>

menjadi wilayah dengan pengguna terbanyak yaitu 4,7 juta orang disertai dengan jumlah pinjaman mencapai Rp 16,5 triliun. DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Banten juga menjadi pusat penggunaan pinjaman online yang signifikan.

Tren ini menunjukkan bahwa layanan pinjaman online telah menjadi salah satu solusi pembiayaan yang diminati masyarakat. Namun, meningkatnya total pinjaman juga menimbulkan tantangan terkait risiko kredit dan ketergantungan finansial. Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kebijakan dan platform pinjaman online untuk terus mengedukasi pengguna serta mengembangkan kebijakan yang menjaga stabilitas dan keseimbangan ekonomi individu serta nasional.

E-Wallet (dompet elektronik) merupakan salah satu bentuk *Fintech* (*Financial Technology*) yang memanfaatkan media internet dan digunakan sebagai salah satu alternatif media pembayaran. *E-Wallet* muncul menawarkan banyak kemudahan dengan teknologi terkini yang dapat diakses oleh semua kalangan. Indonesia saat ini memiliki Generasi Z (Gen Z), mereka yang kebanyakan remaja telah mengenal dan mengadopsi teknologi. Meskipun pembayaran tunai masih digunakan, preferensi pembayaran dengan sistem digital sedang populer dan *e-wallet* adalah salah satu diantaranya yang berpotensi besar di pasar *e-commerce*¹³.

¹³ Nawawi, H. H. (2020). Penggunaan E-wallet di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Emik*, Volume 3 Nomor 2

Tabel 1. 3

Tabel Data Metode Pembayaran Digital

Metode Pembayaran	Persentase Pengguna (%)
E-Wallet	81%
Virtual Account (VA)	60%
Transfer Bank	55%
Cash On Delivery (COD)	55%
Paylater	32%
Kode QR/QRIS	31%

Sumber : East Ventures (EV)¹⁴

Menurut laporan yang dipaparkan oleh *East Ventures (EV)* dalam *Digital Competitiveness Index 2023: Equitable Digital Nation*, dinyatakan bahwa *e-wallet* merupakan metode pembayaran yang paling banyak digunakan di Indonesia dengan persentase sejumlah 81% di tahun 2023. Kemudian, diikuti dengan *VA (Virtual Account)* dengan sebesar 60% dan metode transfer bank, serta fitur *COD (Cash on Delivery)* dengan persentase masing-masing yang mencapai angka 55%. Selanjutnya, disusul oleh metode pembayaran *paylater* dan kode *QR* atau *QRIS*, dengan total masing-masing adalah sejumlah 32% dan 31% di tahun 2023¹⁵.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penulis, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika Sari (2020) yang tujuannya merupakan untuk mengetahui kemudahan dalam penggunaan teknologi *paylater* oleh pengguna *e-commerce* di Indonesia serta

¹⁴ <https://mediaindonesia.com/ekonomi/685318/jumlah-pengguna-pembayaran-digital-melonjak-di-semester-i-2024>

¹⁵ Gusti, G. P. (2024). TOWARDS A MORE COMPETITIVE DIGITAL ERA: INCREASING INDONESIA COMPETITIVENESS ACCORDING TO THE EAST VENTURES DIGITAL COMPETITIVENESS INDEX 2023. *Malaysian Business Management Journal (MBMJ)* 3. (2)

pengguna *paylater* yang cenderung melakukan *impulse buying* saat berbelanja. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey kuesioner dengan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis dari data penelitian bisa disimpulkan bahwa kemudahan dalam penggunaan teknologi *paylater* memberikan pengaruh sebesar 6,4% terhadap perilaku pembelian impulsif pengguna *e-commerce* di Indonesia¹⁶. Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian penulis adalah sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner. Sementara itu perbedaan antara Rahmatika Sari dan penulis yakni terletak pada variabel bebas yang digunakan pada penelitiannya terdapat fokus pada perilaku pembelian *impulse buying* sedangkan penelitian ini berfokus pada ketergantungan finansial mahasiswa¹⁷.

Berdasarkan pengamatan awal penulis pada mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung, ditemukan bahwa penggunaan layanan keuangan digital seperti *Paylater*, Pinjaman Online, dan *E-wallet* cukup tinggi. Banyak mahasiswa yang mengaku menggunakan layanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumtif seperti belanja online, hiburan, dan gaya hidup. Bahkan, beberapa mahasiswa mengalami keterlambatan dalam membayar tagihan *paylater* atau cicilan pinjaman online, yang menunjukkan adanya indikasi ketergantungan finansial. Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji lebih

¹⁶ Sari, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-Commerce di Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. Vol. 7, No. 1

¹⁷ Sari, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-Commerce di Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. Vol. 7, No. 1

lanjut karena terjadi pada mahasiswa yang seharusnya memiliki literasi keuangan yang baik.

Dari penjelasan latar belakang diatas, penelitian mengenai dampak *Paylater*, Pinjaman Online, dan *E-Wallet* terhadap setiap individu masih sedikit. Sehingga perlu melakukan pengkajian dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis ketergantungan finansial mahasiswa, oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Kemudahan Akses *Paylater*, Pinjaman Online, Dan *E-Wallet* Terhadap Ketergantungan Finansial Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Angkatan 2021)”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti menemukan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Ketergantungan terhadap teknologi finansial, mahasiswa semakin bergantung pada layanan keuangan berbasis teknologi seperti *Paylater*, Pinjaman Online, dan *E-wallet* yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi.
- b. Meningkatnya ketergantungan finansial, kemudahan akses layanan keuangan tersebut mendorong ketergantungan mahasiswa terhadap penggunaan fasilitas kredit yang belum tentu sejalan dengan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

- c. Risiko penggunaan layanan keuangan digital, banyak mahasiswa yang memanfaatkan layanan ini tanpa memahami resiko jangka panjang dan dampaknya terhadap stabilitas keuangan mereka.
- d. Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan pribadi, Penggunaan layanan *Paylater*, Pinjaman Online, dan *E-Wallet* bisa berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang buruk jika tidak didukung oleh pemahaman yang cukup tentang resiko keuangan.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini bukan hanya terbatas pada biaya, waktu, dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian berdasarkan ruang lingkup diatas adalah:

- a. Dalam penelitian ini populasi yang diambil hanya pada mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2021 yang pernah memakai aplikasi *paylater*, pinjaman online, dan *e-wallet*, sehingga generalisasi hasil penelitian hanya berlaku pada mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2021 yang kurang meluas.
- b. Penyebaran angket melalui *google form* dan menggunakan internet, sehingga peneliti harus melakukan pengecekan data responden yang sudah masuk dan jumlah yang masih kurang.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah kemudahan akses *Paylater*, Pinjaman Online, dan *E-Wallet* berpengaruh secara simultan terhadap ketergantungan finansial mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Apakah kemudahan akses *Paylater* berpengaruh signifikan terhadap ketergantungan finansial mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
3. Apakah kemudahan akses Pinjaman Online berpengaruh terhadap ketergantungan finansial mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
4. Apakah kemudahan akses *E-Wallet* berpengaruh terhadap ketergantungan finansial mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh kemudahan akses *Paylater*, Pinjaman Online, dan *E-Wallet* secara simultan berpengaruh terhadap ketergantungan finansial mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh kemudahan akses *Paylater* terhadap ketergantungan finansial mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

3. Untuk menguji pengaruh kemudahan akses Pinjaman Online terhadap ketergantungan finansial mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh kemudahan akses *E-Wallet* terhadap ketergantungan finansial mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang berjudul “ Pengaruh Kemudahan Akses Paylater, Pinjaman Online Dan *E-Wallet* Terhadap Ketergantungan Finansial Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”, diharapkan mampu meberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang berhubungan dengan keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang dampak dari penggunaan *Paylater*, Pinjaman Online, dan *E-Wallet*, serta membantu mereka dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih baik.
- b. Bagi pihak kampus atau universitas hasil ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan edukasi finansial kepada mahasiswa.

- c. Bagi penyedia layanan *Paylater*, Pinjaman Online, dan *E-Wallet* penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketergantungan finansial pengguna layanan mereka, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan layanan secara bertanggung jawab.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan yang akan mempermudah sebuah penelitian agar dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu atas suatu objek. Ruang lingkup ini digunakan untuk menghindari meluasnya masalah dan tetap sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasannya diantaranya. Dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada 3 variabel, yakni kemudahan akses *Paylater*, Pinjaman online, dan *E-wallet* sebagai Variabel Bebas (X). Adapun ketergantungan finansial mahasiswa merupakan Variabel Terikat (Y).

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Secara Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur dalam penelitian yang menerangkan teori dan karakteristik. Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1.) Ketergantungan Finansial (Y)

Ketergantungan Finansial adalah suatu kondisi individu yang bergantung pada sumber daya finansial tertentu seperti pendapatan dari pekerjaan, bantuan sosial, pinjaman dan lain lain untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan indikator sumber pendapatan utama, kemampuan menghasilkan pendapatan sendiri, pinjaman, kemampuan manajemen keuangan dan keputusan finansial¹⁸.

2.) Kemudahan Akses Paylater (X_1)

Kemudahan Akses Paylater adalah layanan yang disediakan untuk membayar barang secara kredit tanpa menggunakan kartu kredit atau dari bank yang proses pendaftaran dan penggunaannya lebih cepat dan sederhana karena adanya aksesibilitas teknologi dengan indikator kemudahan pendaftaran, regulasi sederhana, keterjangkauan teknologi dan fleksibilitas penggunaan¹⁹.

3.) Pinjaman Online (X_2)

Pinjaman Online adalah proses finansial yang dilakukan dengan menggunakan teknologi berbasis web untuk melakukan pinjam meminjam dengan indikator biaya transaksi, kualitas layanan, perlindungan keamanan dan legalitas²⁰.

¹⁸ Amyulianthy, R., & dkk. (2025). *Kecerdasan Finansial*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia

¹⁹ Nugrahanti, Y. W., & dkk. (2024). *Perilaku Keuangan Mahasiswa dalam Penggunaan Paylater (Beli Sekarang - Bayar Nanti)*. Jakarta: Penerbit NEM

²⁰ Prajogo, U., & Rusno. (2023). Analisis Moderasi Inklusi Keuangan pada Pengaruh Platform terhadap Minat Penggunaan Pinjaman Online. *MBR (Management and Business Review) Vol. 7 No. 1*, 133-141.

4.) E-Wallet (X₃)

E-Wallet adalah bentuk pembayaran elektronik yang membantu pengguna dalam menyimpan uang, mengelola uang, dan melakukan transaksi melalui perangkat elektronik dengan indikator kualitas pelayanan, persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan kepercayaan promosi²¹.

2. Penegasan Secara Operasional

Definisi operasional dalam skripsi ini yaitu penjabaran masalah-masalah tertentu yang timbul dari suatu penelitian untuk menghindari kesalah fahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul skripsi

Penegasan operasional pada penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kemudahan Akses Paylater, Pinjaman Online, Dan E-Wallet Terhadap Ketergantungan Finansial Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*” Memiliki 3 Variabel bebas dan 1 Variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Paylater (X₁), Pinjaman Online (X₂), E-Wallet (X₃). Sedangkan variabel terikatnya adalah Ketergantungan Finansial Mahasiswa (Y).

²¹ Fikri, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Shopeepay Sebagai Dompot Digital terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEB USU. *Jurnal Komunika Vol. 17, No. 2*

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan hal-hal pokok dalam penulisan skripsi yakni Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori yang membahas variabel/variabel pertama, variabel kedua, dan seterusnya, menguraikan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian; populasi sampling, dan sampel penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukuran; Teknik pengumpulan data; serta analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

5. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah ditemukan pada hasil penelitian.

6. BAB VI PENUTUP

Pada Bab ini berisikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis.